

**APPLICATION OF COOPERATIF'S GROUP INVESTIGATION TIPE
LEARNING MODEL TO IMPROVE IPS LEARNING OUTCOMES OF
THE FIFTH GRADE STUDENTS SDN 030 SIBUAK**

Rehulina ginting, Hendri marhadi, syahrilfuddin
rehulinaginting32@yahoo.co.id,henri.m29@gmail.com.,syahrilfuddinkarim@yahoo.com
085363210013

*Primary Teacher Education
Faculty Of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *the problem in this research was IPS learning outcomes in fifth grade (v) students SDN 030 SibuaK still low with average value 64.50 (with KKM 70). The purpose of this research was to improve IPS learning outcomes of the fifth grade (v) students SDN 030 SibuaK with the implementation of cooperatif's GI tipe learing model. This research was classroom action research with two cycles. The subjects were students of class v SDN 030 SibuaK academic years 2015/2016 which amounted 15 people consisting of 5 women and 10 men. Based on the result a discussion the observation of teacher 's and student activity sheet seen rising each meeting. Teacher 's activity with the implementation of cooperatif 's GI tipe learning model at first meeting of first ceyle was 54.16 % (good), and second meeting was 62.50%(enough). At second cycle, teacher 's activity at first meeting was 70.80% (good) and second meeting was 75.00%(good). Students activities at first meeting of first cycle was 50.00% (enough) and second meeting was 65.00% (enough) at second cycle, students activities at first meeting was 70.00% (good), secoond meeting was 85.00% (good), IPS learning outcomes before implementation cooperatif 's GI tipe learing model average 64.50, after implementation of cooperatif' s GI tipe learing model UH I was 80.00, UH II 89.60. implementation of cooperatif' s GI tipe learing modei can improved IPS learing outcomen of the fifth grade(V) students SDN 030 SibuaK*

Key words: *Cooperatif's Group Investigation Tipe Learning Model, IPS Studies Students Achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE GI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 030 SIBUAK

Rehulina ginting, Hendri marhadi, syahrilfuddin
rehulinaginting32@yahoo.co.id,henri.m29@gmail.com.,syahrilfuddinkarim@yahoo.com
(085363210013)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 030 sibuk dengan rata-rata kelas 64.50 (KKM 70). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas V SDN 030 Sibuk dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 030 Sibuk tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang yang terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Berdasarkan analisis lembar observasi ternyata aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 54.16% (cukup) dan pertemuan kedua siklus pertama sebesar 62.50% (baik). pada siklus ke dua, pertemuan aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 70.80% (baik) dan pada pertemuan kedua sebesar 75.00% (baik). aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama 50.00% (kurang) dan pertemuan kedua sebesar 65.00% (cukup). Pada siklus kedua, aktivitas siswa pertemuan pertama sebesar 70.00% (baik), pertemuan kedua sebesar 85.00% (baik). Hasil belajar kooperatif tipe GI memiliki nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat pada Ulangan Harian UH I menjadi 80.00 dan UH II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 89.00. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 030 Sibuk.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation,
Hasil Belajar Ips

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat mempersiapkan generasi yang akan datang. Melalui pendidikan generasi akan memperoleh kemampuan atau kecerdasan dan dapat menguasai berbagai macam keterampilan yang nantinya akan sangat berguna bagi dirinya maupun bangsa. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model kooperatif yaitu siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Proses pembelajaran akan lebih menarik jika guru mampu menyajikan materi pembelajaran dengan pendekatan, model, dan media yang tepat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah satu istilah yang bermula dari kata *social studies*, karena terjemahnya secara harfiah dari *social studies* adalah ilmu sosial. Praktek pendidikan saat ini selain ditandai oleh peran guru yang dominan juga ditandai dengan siswa yang hanya menghafalkan materi pelajaran. Hal ini sering terjadi pada proses pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa masih menganggap hanya dengan menghafal mereka dapat menguasai suatu konsep untuk mendapat hasil belajar yang maksimal.

Guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran harus berusaha merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik dan hasil belajarpun akan baik yakni mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan guru kelas V SDN. 030 Sibuk, ditemukan data hasil belajar IPS siswa masih rendah, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Siswa Kelas V SDN. 030 Sibuk

No	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai
1	20	70	90 43%	12 57%	64,5

Berdasarkan ketercapaian hasil belajar yang didapat hal ini disebabkan oleh: Guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Guru minim dalam menggunakan media dalam mengajar. Guru hanya terfokus pada satu buku paket saja. Guru hanya terfokus pada siswa yang aktif di kelas. Guru kurang membimbing anak yang kurang pintar

Dari penyebab di atas terdapat gejala-gejala yang diperlihatkan siswa yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut: Siswa kurang aktif dalam belajar. Siswa kurang berinteraksi dengan teman lain. Siswa tidak mendapat kesempatan dalam menemukan hasil. Siswa kurang mendapat bimbingan dari guru.

Abdul Majid (2014: 174), model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Heterogen disini berkaitan dengan tingkat prestasi belajar, jenis kelamin, dan latar belakang keluarga.

Rusman (2012: 202) menjelaskan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di alam dan di luar kelas .siswa mengevaluasi dan mensintesis semua informasi yang di sampaikan oleh masing – masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok.

. Model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan juga memerlukan mengajar siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Kelompok menyediakan sarana sosial bagi proses ini. perencanaan kelompok merupakan salah satu moel untuk menjamin keterlibatan siswa secara maksimal.

Tipe ini dikembangkan oleh thelanLebih jauh Slavin memaparkan (dalam Rusman, 2012:214) bahwa: “ Gagasan utama dibelakang GI adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”.Guru lebih dahulu menyajikan materi dalam kelas, kemudian anggota tim mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok. Setiap kelompok diberi lembar kerja siswa (LKS). Mereka membahas LKS tersebut dengan kelompoknya, bertanya satu sama lain, membahas masalah. Kemudian, siswa diberi latihan atau evaluasi. Tugas-tugas tersebut harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Masing-masing anggota kelompok harus memberikan skor untuk kelompoknya agar mendapatkan skor yang sempurna dan akan mendapatkan penghargaan

Langkah-langkah pelaksanaan model investigasi kelompok meliputi 6 fase : Memilih Topik Siswa memilih subtopik fokus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya digunakan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi ua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

Perencanaan Kooperatif Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertanyaan. Implementasi Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

Analisis dan Sintesis

Siswa menganalisa dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasikan dikoordinasi oleh guru.

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

Kelebihan dalam pembelajaran kooperatif tipe GI adalah: Dapat memedukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen. Melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok. Melatih siswa untuk bertanggungjawab sebab ia diberi tugas untuk di selesaikan dalam kelompok. Siswa berlatih untuk menemukan hal – hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya. Melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe *GI* adalah :

Dalam berdiskusi sering sekali yang aktif hanya sebagian siswa saja Adanya pertentangan diantara siswa yang sulit disatukan karena dalam kelompok sering berbeda pendapat. Sulit bagi siswa untuk menemukan hal yang baru sebabia belum terbiasa melakukan hal itu. Bahan yang tersedia untuk melakukan penemuan kurang.

Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman (Trianto, 2011:9). Sedangkan Gagne dalam Syaiful Sagala (2012:17) mengemukakan bahwa belajar adalah merupakan kegiatan yang kompleks dan hasilnya berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Adapun menurut Hamdani (2011:21) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan.

Menurut pandangan Benjamin Bloom (1956) Belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat maupun sebagai Tuhan Yang Maha Esa. (dalam Syaiful Sagala, 2012:14).

Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil yang dapat dicapai suatu kegiatan atau usaha untuk mendapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes. Hasil belajar sering digunakan dalam arti luas yaitu bermacam-macam aturan terhadap apa yang dicapai oleh siswa, misalnya ulangan harian (proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, melakukan perbaikan pembelajaran serta menentukan keberhasilan belajar siswa), tugas pekerjaan rumah, tes-tes lisan selama pembelajaran berlangsung.

Di Indonesia IPS, merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Tujuan pendidikan IPS yakni membantu para siswa dalam mengembangkan penguasaan baik aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Pada kelas satu SD, materi IPS lebih menekankan pada memahami identitas diri siswa sendiri dan keluarganya serta mendiskripsikan lingkungan rumah. Pada kelas dua masih pada lingkungan keluarga, namun juga telah mengkaji lingkup kedudukan dan peran anggota keluarga dalam lingkungan tetangga terdekat. Kelas tiga sudah mulai memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kerjasama di lingkungan sekolah dan rumah serta memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Kelas empat lingkup materi IPS telah mengkaji sumber daya (sejarah, alam, suku bangsa, kondisi sosial budaya) yang ada di lingkungan kabupaten/kota/propinsi dimana siswa tinggal. Sementara kelas lima kajian materi lebih menitikberatkan kajian yang bersifat nasional. Sedangkan pada kelas enam materi IPS telah mulai mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan peranan bangsa Indonesia di dunia internasional. Ruang lingkup materi pelajaran dalam penelitian ini adalah materi IPS kelas V. Materi tersebut berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi (SK) adalah "Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi".

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 030 Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 030 Sibuk Kecamatan Tapung yang dilaksanakan semester genap TP. 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan bentuk PTK sebagai peneliti, yaitu bentuk penelitian tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti, yang memiliki ciri penting, yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses PTK dalam bentuk ini, tujuan PTK ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 030 Sibuk Kecamatan Tapung dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan, dengan kemampuan akademik heterogen yang terdiri dari siswa pintar, sedang dan kurang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu acara atau prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengajar. Penelitian ini dilakukan atas dua siklus, siklus pertama dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe **GI**, sedangkan siklus kedua dilakukan setelah refleksi siklus pertama.

Peneliti tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dua pertemuan untuk membahas materi dan satu pertemuan untuk melaksanakan ulangan harian (UH) dengan tahapan: (1) perancangan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja

siswa (LKS) yang disesuaikan dengan standar kompetensi yang digunakan dan disesuaikan pula dengan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe GI. Peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta soal tes hasil belajar IPS yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi soal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta teknik tes hasil belajar.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada materi pokok pembelajaran.

Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, dalam Syahrilfuddin.dkk, 2011:114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktifitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktifitas guru/siswa

Tabel 2 Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	81 s/d 100 %	Amat Baik
2	61 s/d 80 %	Baik
3	51 s/d 60 %	Cukup
4	Kurang dari 50	Kurang

Sumber Syahrilfuddin,dkk . 2011:115

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100$$

Keterangan :

P = Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai dasar sebelum tindakan

Analisis Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2006)}$$

Keterangan :

- S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah skor yang diperoleh
 N = Skor maksimal dari tes

Ketuntasan individu

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\% \text{ (Trianto, 20011)}$$

Keterangan :

- KB = Ketuntasan belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 T t = Jumlah skor total

Tabel 3 Interval dan kriteria Hasil Belajar Ketuntasan Individu

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	80 – 100 %	Baik Sekali
2	70 – 79 %	Baik
3	65 – 69 %	Cukup
4	50 – 64 %	Kurang
5	0 – 49	Kurang sekali

Sumber (Purwanto dalam Syahrilpuddin.dkk, 2011: 115)

Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \text{ (Purwanto dalam Syahrilpuddin, dkk, 2011:116)}$$

Keterangan :

- PK = Ketuntasan Klasikal
 N = Jumlah siswa yang tuntas
 ST = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, analisis hasil belajar IPS siswa dalam dua siklus selama penerapan model kooperatif tipe GI.

Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dilakukan pengamatan pada setiap pertemuan proses pembelajaran. Analisis data tentang aktivitas guru dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru yang ikumpulkan berdasarkan pada lembar pengamatan yang telah diseiakan sebelumnya. Aktivitas guru selama proses belajar mengajar diamati oleh observer menggunakan lembar aktivitas guru. Data hasil observeri tentang aktuvitas guru pada siklus I dan siklus II pada tabel berikut:

Tabel 4 persentase Aktivitas Guru Siklus I an Siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	PI	P2
Jumlah	13	15	17	18
Persentase	54.16%	62.50%	70.8%	75.0%
kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Pada siklus I pertemuan aktivitas guru diperoleh skor 13 dengan persentase aktivitas guru adalah 54.16% dengan kategori cukup. Guru belum terlalu bisa menyampaikan tujuan, memotivasi siswa dan belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarahkan kepada penerapan model kooperatif tipe GI. Pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 15 dengan persentase aktivitas guru adalah 62.50% dengan kategori baik. Disini aktivitas guru sudah mulai membaik namun kekurangan guru masih terlihat pada saat membimbing siswa.

Pengamatan aktivitas guru dilanjutkan lagi pada siklus II pertemuan keempat diperoleh skor aktivitas guru adalah 17 persentase aktivitas guru 70.8% dengan kategori sangat baik dan semakin meningkat pada pertemuan kelima skor 18 dan persentase aktivitas guru adalah 75.0% dengan kategori sangat baik. Disini guru sudah mampu menciptakan suasana belajar dengan penerapan model kooperatif tipe GI. Pada pertemuan kelima ini dari pembelajaran dikatakan sangat baik, guru sudah membenahi kritikan dari pengamat sehingga proses pembelajaran sudah bisa diatasi.

Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi tentang siswa yang diperoleh proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe GI pada siswa kelas V SDN 030 Sibuk. Data tersebut dilihat pada tabel aktivitas siswa dibawah ini

Tabel 5 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	P1	P2
Jumlah	10	13	14	17
Skor				
Persentase	50.0%	65.0%	70.0%	85.0%
kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik

Pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan skor 10 persentase aktivitas siswa 50.0% kategori kurang.pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 13 dan persentase 65.0% kategori cukup. Sebenarnya skor yang diperoleh pada skor aktivitas siswa pada siklus I sangat rendah, hal ini disebabkan karena aktivitas siswa masih terlihat tidak memperhatikan guru, tidak mendengarkan tujuan ,motivasi dan langkah-langkah pembelajaran yang di sampaikan guru, siswa masih banyak tidak serius dalam mengerjakan LKS dan mendengarkan pertanyaan yang di sampaikan oleh guru

Pengamatan aktivitas siswa juga dilakukan pada siklus II, pertemuan keempat diperoleh skor 14 (70.0%) dengan kategori baik. Dilanjutkan pada pertemuan kelima aktivitas siswa dengan skor 17 (85.0%) dengan kategori sangat baik. Dapat dijelaskan bahwa aktivitas dan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dimana siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar ips siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan (siklus I dan II) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS kelas V SDN 030 Sibuk. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa:

No	Data Siswa	Jumlah Siswa	Nilai Rata Siswa	peningkatan
1	Skor Dasar	15	72.8	
2	Ulangan Harian I	15	80.0	7.2 Poin
3	Ulangan Harian II	15	89.6	9.6 poin

Dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah 72.8 karena proses pembelajaran yang terjadi dikelas masih dengan model lama yaitu guru lebih aktif berbicara, siswa hanya mendengarkan, sehingga sangat membosankan bagi siswa. Pembelajaran kemudian dilakukan dengan pembelajaran kooperatif tipe GI pada siklus pertama pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa 80.0. pertemuan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, dapat rata-rata hasil belajar IPS siswa pada hasil ulangan harian II terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa 89.6. hasil belajar secara terpenuhi apabila setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 75.

Tabel 7 Ketuntasan Belajar Siswa:

Data Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa tuntas	Ketuntasan Klasikal	kategori
Skor Dasar	15	8	44.44%	Tidak Tuntas
UH I	15	10	74.07%	Tidak Tuntas
UH II	15	12	88.89%	Tuntas

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPS dari awal diperoleh hanya 8 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Data tersebut diperoleh dari guru kelas V SDN 030 Sibuk. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siklus I secara kelompok 10 siswa (74.07%) yang tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 5 siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya 5 siswa ini di sebabkan masih belum terbiasa belajar dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 13 siswa (88.89%) dan siswa yang tidak tuntas menjadi 3 siswa (11.11%) pada siklus II ini ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena siswa telah terbiasa dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh guru, semua siswa serius dalam mengikuti pembelajaran. Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya terjadi peningkatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil peneliti diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar diperoleh melalui ulangan harian dan data aktivitas guru dan siswa, yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapnya dan sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan peningkatan dari kategori cukup sampai baik.

Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat, pada siklus I pertemuan pertama 54.16% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62.50% pada siklus II pertemuan keempat adalah 70.8% meningkat menjadi 75.0%. Dilihat dari analisis hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama guru belum bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI masih belum bisa mengajukan pertanyaan, belum menyeluruh membimbing siswa. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus pertama 50.0% ke pertemuan ke dua meningkat menjadi 65.0% dipertemuan kedua. Mengalami peningkatan lagi pada siklus II dipertemuan keempat meningkat menjadi 70.0%

meningkat menjadi 85.0% dipertemuan kelima. Walaupun disiklus I masih terlihat masih banyak kelemahan dalam proses pembelajaran. Siklus I masih banyak anak yang tidak mendengarkan guru dan belum bisa menjawab pertanyaan guru. Pada siklus II siswa cukup dan berani menjawab pertanyaan dari guru dan mau mendengarkan penjelasan guru. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI an sesuai yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mereka menjalani dan mengalami langsung proses belajar dan hasil yang diperoleh tersebut bisa berbentuk penghargaan baik berupa skor ataupun pujian. Hal ini bisa dilihat dengan peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I rata-rata nilai 80.0, kemudian pada siklus II nilai siswa dengan rata-rata 89.0. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada siklus II ketuntasan klasikal 88,89%. Dengan demikian hasil analisis tinjauan ini mendukung hipotesis tinjauan yang diajukan yaitu diterapkan pembelajaran kooperatif tipe GI maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 030 Sibuaik

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil peneliti dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SN 030 Sibuaik kecamatan tapung yang dibuktikan dengan: peningkatan aktivitas guru dan siswa penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI mengalami peningkatan terhadap aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase 65.0% (Cukup) selanjutnya meningkat pada pertemuan kedua persentase 75.0% (Baik) pada siklus II pada pertemuan keempat dengan persentase 85.0% (Sangat Baik) meningkat pada pertemuan kelima menjadi 100.0% (Sangat Baik). Sedangkan pada aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI mengalami peningkatan terhadap aktivitas siswa dari pertemuan siklus I pertama dengan persentase 50.0% (Kurang) meningkat pada pertemuan kedua 65.0% (Cukup) selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan keempat meningkat menjadi 70.0% (Baik) meningkat menjadi 85.0% (Sangat Baik) pada pertemuan kelima. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa berdasarkan nilai rata-rata skor dasar, siklus I dan siklus II, mengalami peningkatan.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran. Setelah dilaksanakan penelitian baik itu hasil belajar atau pun aktivitas guru dan siswa, dapat dijadikan saran agar menerapkan pembelajaran kooperatif tipe GI pada proses pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan, terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan. Model pembelajaran kooperatif tipe GI diterapkan dalam proses pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan langkah-langkah yang terdapat didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Anita Lie, 2010. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia. Bandung
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan
- Kusnadi,dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yayasan Pustaka Riau. Pekanbaru
- Miftahul Huda, 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Moh. Nasir, 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor Selatan
- Mulyasa, 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Syahrilfuddin,dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Tim Bina Karya Guru, 2007. *IPS TERPADU untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Erlangga. Jakarta
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Wina Sanjaya, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta